

**KARAKTERISTIK PASIEN KANKER PARU-PARU
DI RUMAH SAKIT AKADEMIK UGM**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat**



Oleh

LUTFIKA SUKMA DAMAYANTI

KMP 2300711

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**



LEMBAR PENGESAHAN
KARAKTERISTIK PASIEN KANKER PARU – PARU
DI RUMAH SAKIT AKADEMIK UGM

Diajukan Oleh:

LUTFIKA SUKMA DAMAYANTI

KMP2300711

Telah diperiksa dan telah disahkan pada tanggal 18 September 2025

Ketua Dewan Penguji

Patria Asda S.Kep.,Ns., M.P.H

Pembimbing Utama/Penguji I

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M.,Si

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)

Susi Damayanti, S.Si., M.Sc





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfika Sukma Damayanti

NIM : KMP2300711

Program Studi : S1 KESEHATAN MASYARAKAT

Judul Penelitian : Karakteristik Pasien Kanker Paru – paru di Rumah Sakit
Akademik UGM

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta 22 September 2025

Yang membuat pernyataan,



Lutfika Sukma Damayanti

KMP2300711



ABSTRAK

KARAKTERISTIK PASIEN KANKER PARU – PARU DI RUMAH SAKIT AKADEMIK UGM

Lutfika Sukma Damayanti¹, Prastiwi Putri Basuki², Dewi Ariyani Wulandari³

Latar Belakang: Kanker paru merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia dengan angka kejadian yang terus meningkat, termasuk di Indonesia. Faktor risiko utama meliputi paparan asap rokok, faktor genetik, aktivitas fisik, dan pola konsumsi sayur.

Tujuan penelitian : Mengetahui hubungan antara paparan asap rokok, faktor genetik, aktivitas fisik, dan pola konsumsi sayur dengan kejadian kanker paru-paru.

Metode peneltiian: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif cross-sectional dengan jumlah sampel 42 pasien rawat jalan kanker paru di Rumah Sakit Akademik UGM yang dipilih dengan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dan rekam medis, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan uji signifikansi p-value.

Hasil : Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (66,7%), tidak bekerja (57,1%), dan memiliki paparan asap rokok tinggi (85,7%).

Kesimpulan : Paparan asap rokok, aktivitas fisik, dan konsumsi sayur berhubungan dengan kejadian kanker paru-paru, sedangkan faktor genetik tidak berhubungan signifikan.

Kata kunci : kanker paru, asap rokok, aktivitas fisik, konsumsi sayur, faktor genetik

¹Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

ABSTRACT

CHARACTERISTICS OF LUNG CANCER PATIENS AT UNIVERSITAS GADJAH MADA ACAMDEMIC HOSPITAL

Lutfika Sukma Damayanti¹, Prastiwi Putri Basuki², Dewi Ariyani Wulandari³

Background: lung cancer in leading causes of death worldwide with increasing incidence including in indonesia. Major risk factors include exposure to cigarette smoke, genetic factors, physical activity and vegetable comsumption patterns.

Objective: To examine the relationship between exposure to cigarette smoke, genetic factors, physical activity, and vegetable consumption with the incidence of lung cancer.

Metode peneltiian: This study employed a descriptive cross-sectional design involving 42 outpatient lung cancer patients at Universitas Gadjah Mada Academic Hospital, selected using accidental sampling. Data were collected through interviews and medical records, and analyzed descriptively with significance testing using p-values.

Results : Most respondents were male (66.7%), unemployed (57.1%), and had high exposure to cigarette smoke (85.7%).).

Conclusion : Cigarette smoke exposure, physical activity, and vegetable consumption are associated with lung cancer incidence, while genetic factors show no significant relationship.

Keywords: lung cancer, cigarette smoke, physical activity, vegetable consumption, genetic factors

¹*Student of Public Health Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta*

I. Pendahuluan

Kanker paru merupakan keganasan pada paru yang disebabkan oleh perubahan genetika pada sel epitel saluran napas sehingga terjadi proliferasi sel yang tidak terkendali. Penyakit ini dapat berasal dari paru itu sendiri (primer) maupun dari metastasis organ lain, dan menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia dengan hampir 10 juta kasus pada tahun 2020. Kanker paru menempati urutan kedua kasus baru terbanyak setelah kanker payudara dengan 2,21 juta kasus baru dan 1,8 juta kematian di dunia (Robot R. et al., 2021), sedangkan di Indonesia menempati urutan ketiga dengan 34,83 ribu kasus baru pada tahun yang sama (Globocan, 2020).

Faktor risiko utama kanker paru meliputi usia di atas 45 tahun, riwayat merokok, faktor genetik, penyakit paru kronis, pola makan buruk, konsumsi alkohol, obesitas, dan kurang aktivitas fisik (Nabila et al., 2021). Lebih dari setengah kasus baru didiagnosis pada usia di atas 60 tahun, dengan paparan asap rokok menjadi faktor dominan. Data American Cancer Society tahun 2022 menunjukkan 236.740 kasus baru di Amerika Serikat dengan 130.180 kematian (Indra Buana et al., 2022). Di Indonesia, peningkatan juga signifikan, terlihat dari kasus kanker paru di Rumah Sakit Akademik UGM yang naik dari 899 kasus pada 2023 menjadi 1.560 kasus pada 2024. Gejala klinis yang sering muncul meliputi batuk kronis, sesak napas, nyeri dada, suara serak, hingga penurunan berat badan. Deteksi dini melalui pemeriksaan rontgen, CT scan, bronkoskopi, dan biopsi sangat penting, disertai penerapan gaya hidup sehat

sebagai upaya pencegahan karena tingginya kaitan kanker paru dengan pola hidup masyarakat (Indra Buana et al., 2022).

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain cross-sectional. Lokasi penelitian adalah Rumah Sakit Akademik UGM, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah sampel adalah 42 pasien kanker paru-paru rawat jalan yang dipilih dengan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara pasien dan data sekunder dari laporan rekam medis. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan distribusi frekuensi dari variabel penelitian..

III. Hasil

1. Sosiodemografi Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan sosiodemografi responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	28	66.7
Perempuan	14	33.3
Total	42	100.0
Pekerjaan		
Bekerja	18	42.9
Tidak Bekerja	24	57.1
Total	42	100.0
Pendapatan per Bulan		
>UMR (Rp2.500.000)	7	16.7
<UMR (Rp. 2.500.000)	35	83.3
Total	42	100.0

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir		
SD	4	4,0
SMP	15	15,0
SMA	20	20,0
S1	2	2,0
S2	1	1,0
Total	42	100.0
Lama Menderita Kanker		
>1 Tahun (1-2.5 tahun)	8	19.0
<1 Tahun	34	81.0
Total	42	100.0
Faktor Genetik		
Ya	3	7.1
Tidak	39	92.9
Total	42	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2025

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki (66,7%), tidak bekerja (57,1%), berpendapatan di bawah UMR (83,3%), serta memiliki tingkat pendidikan SMA (47,6%). Sebagian besar responden menderita kanker paru kurang dari satu tahun (81,0%) dan hanya sedikit yang memiliki faktor genetik (7,1%).

2. Paparan asap rokok

Tabel 2. Distribusi paparan asap rokok

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perokok Aktif		
Ya	25	59.2
Tidak	17	40.5
Total	42	100.0
Konsumsi >10 Batang Rokok		
Ya	15	35.7
Tidak	27	64.3
Total	42	100.0
Ada Anggota Keluarga Yang Merokok		
Ya	37	88.1
Tidak	5	11.9
Total	42	100.0
Sering Menghirup Asap Rokok		
Ya	36	85.7
Tidak	6	14.3
Total	42	100.0
Menghirup Asap Rokok Lebih dari 15 Menit		
Ya	8	19.0
Tidak	34	81.0
Total	42	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2025

Berdasarkan data pada table 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden merupakan perokok aktif (59,5%) dengan sepertiga di antaranya mengonsumsi >10 batang/hari (35,7%). Mayoritas responden memiliki anggota keluarga perokok (88,1%) dan sering terpapar asap rokok

(85,7%), meskipun hanya sebagian kecil yang terpapar lebih dari 15 menit/hari (19,0%).

3. food frequency

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan konsumsi sayur

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Konsumsi Brokoli		
Sering	6	14.2
Jarang	34	81
Tidak Pernah	2	4.8
Total	42	100.0
Konsumsi Bayam		
Sering	18	42.9
Jarang	23	54.7
Tidak Pernah	1	2.4
Total	42	100.0
Konsumsi Kembang Kol		
Sering	8	19.0
Jarang	33	78.6
Tidak Pernah	1	2.4
Total	42	100.0
Konsumsi Wortel		
Sering	19	45.3
Jarang	23	54.7
Tidak Pernah	0	0
Total	42	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2025

Berdasarkan data pada table 3 menunjukkan bahwa konsumsi sayuran yang cukup sering dikonsumsi adalah wortel (45,3%) dan bayam (42,9%), sedangkan brokoli dan kembang kol relatif jarang dikonsumsi (>70%). Tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas responden jarang atau tidak pernah mengonsumsi makanan yang tidak dianjurkan, seperti sosis

(88,1%), makanan dibakar (61,9%), maupun lalapan mentah (19,0% tidak pernah, 78,6% jarang).

IV. Pembahasan

1. Paparan asap rokok dan kejadian kanker paru-paru

Mayoritas pasien kanker paru-paru dalam penelitian ini terpapar asap rokok, baik secara aktif maupun pasif. Mayoritas responden merupakan perokok aktif dengan mengonsumsi >10 batang per hari, sementara itu beberapa responden sering terpapar asap rokok pasif dari anggota keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa asap rokok, baik langsung maupun tidak langsung, menjadi faktor dominan dalam kejadian kanker paru-paru (He et al., 2023).

2. Factor genetic dan kejadian kanker paru-paru

Mayoritas pasien dalam penelitian ini tidak memiliki riwayat genetik kanker paru-paru. Kondisi ini menegaskan bahwa faktor lingkungan seperti asap rokok lebih dominan, meskipun mutasi genetik tertentu seperti EGFR terbukti berperan pada sebagian kasus (Leiter et al., 2023).

3. Aktivitas fisik dan kejadian kanker paru-paru

Sebagian besar pasien memiliki aktivitas fisik tinggi dari pekerjaan, namun aktivitas olahraga terstruktur relatif rendah, dengan mayoritas responden tidak melakukan aktivitas olahraga berat dan olahraga sedang. Aktivitas fisik rendah terbukti meningkatkan risiko kanker paru-paru hingga lebih dari dua kali lipat (Huang et al., 2022).

4. Pola konsumsi sayur dan kejadian kanker paru-paru

Mayoritas pasien memiliki pola konsumsi sayur jarang, sementara hanya sebagian kecil yang sering mengonsumsi sayur. Sayuran yang relatif sering dikonsumsi adalah bayam dan wortel, sedangkan brokoli dan kembang kol lebih jarang. Rendahnya konsumsi sayur menyebabkan pasien kehilangan manfaat protektif antioksidan yang menurunkan risiko kanker paru (Wei et al., 2021).

V. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dengan kejadian kanker paru-paru ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor genetik dengan kejadian kanker paru-paru ($p\text{-value} = 0,231 > 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian kanker paru-paru ($p\text{-value} = 0,014 < 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsi sayur dengan kejadian kanker paru-paru ($p\text{-value} = 0,020 < 0,05$).

VI. Saran

Bagi responden agar dapat menghindari paparan asap rokok, meningkatkan aktivitas fisik teratur serta memperbaiki pola makan dengan memperbanyak konsumsi sayuran yang kaya antioksidan, kemudian bagi rumah sakit diharapkan untuk memperkuat program skrining dan deteksi dini terutama pada kelompok berisiko tinggi. Bagi peneliti selanjutnya Disarankan dapat dikembangkan dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk mengetahui hubungan antar variabel secara lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Wei, X., Zhu, C., Ji, M., Fan, J., Xie, J., Huang, Y., Jiang, X., Xu, J., Yin, R., Du, L., Wang, Y., Dai, J., Jin, G., Xu, L., Hu, Z., Shen, H., Zhu, M., & Ma, H. (2021). Diet and Risk of Incident Lung Cancer: A Large Prospective Cohort Study in UK Biobank. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 114(6), 2043–2051.
- Leiter, A., Veluswamy, R. R., & Wisnivesky, J. P. (2023). The global burden of lung cancer: current status and future trends. *Nature Reviews Clinical Oncology*, 20(9), 569-583.
- Huang, B.-H., Duncan, M. J., Cistulli, P. A., Nassar, N., Hamer, M., & Stamatakis, E. (2022). Sleep and physical activity in relation to all-cause, cardiovascular disease and cancer mortality risk. *British Journal of Sports Medicine*, 56(12), 718–724.
- He, H., He, M. M., Wang, H., Qiu, W., Liu, L., Long, L., Shen, Q., Zhang, S., Qin, S., Lu, Z., Cai, Y., Zhang, M., Niu, S., Li, J., Shen, N., Zhu, Y., Tian, J., Chang, J., Miao, X., & Zhong, R. (2023). In Utero and Childhood/Adolescence Exposure to Tobacco Smoke, Genetic Risk, and Lung Cancer Incidence and Mortality in Adulthood. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 207(2), 173-182.
- (Aliwikarta et al., 2016; KOMITE PENANGGULANGAN KANKER NASIONAL, n.d.)Nguru, I. A. (2018). Analisis Gaya Hidup Penderita Kanker di RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang. *CHMK Applied Scientific Journal*, 1(2), 68-76.
- Cannioto, R., Etter, J. L., LaMonte, M. J., Ray, A. D., Joseph, J. M., Al Qassim, E.,... & Moysich, K. B. (2018). Lifetime physical inactivity is associated with lung cancer risk and mortality. *Cancer treatment and research communications*, 14, 37-45.
- Permenkes (2017). KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/1438/2023 TENTANG PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA KANKER PARU
- Zhang, P., Chen, P. L., Li, Z. H., Zhang, A., Zhang, X. R., Zhang, Y. J., ... & Mao, C. (2022). Association of smoking and polygenic risk with the incidence of lung cancer: a prospective cohort study. *British journal of cancer*, 126(11), 1637-1646.
- Adristi, Y., Susanti, N., Arifah, C., & Hasibuan, E. W. (2024). HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK DENGAN KEJADIAN KANKER PARU: STUDI LITERATUR. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3).